

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam suatu penelitian. Untuk mencapai tujuan dari penelitian, penentuan metode yang sangat bergantung pada maksud dan tujuan yang dicapai dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode ilmiah yang digambarkan sebagai berikut :

3.1. Jenis Metode Penelitian

Bagian ini menjelaskan tentang metode dan jenis penelitian. Metode penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah dalam memecahkan masalah dengan cara sistematis yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Sedangkan jenis penelitian merupakan pendekatan yang digunakan untuk meneliti permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian (*Darus, 2012:12*).

3.1.1. Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus tergolong dalam penelitian analisis-deskriptif yaitu, penelitian yang berfokus pada suatu dalam hal ini bisa berupa tunggal atau jamak, misalnya berupa individu atau kelompok. Disini perlu dilakukan analisis secara tajam terhadap berbagai faktor yang terkait dengan kasus tersebut sehingga akhirnya diperoleh kesimpulan yang akurat mengenai Aplikasi Tiktok Sebagai Ruang Aktualisasi Diri Remaja.

3.1.2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yang bersifat deskriptif kualitatif, artinya adalah penggambaran secara kualitatif fakta, data atau obyek material yang bukan berupa rangkaian angka, melainkan berupa ungkapan bahasa atau wacana interpretasi yang tepat dan sistematis (Wibowo,

2011 : 43). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan sebuah hasil penelitian yang menggunakan prosedur statistik atau dengan kata lain menggunakan perhitungan kuantifikasi. Penelitian kualitatif dapat menunjukan ke kehidupan masyarakat, *history*, organisasi dan hubungan kekerabatan (Ghony, 2012 : 25).

3.2. Lokasi dan Obyek Penelitian

Lokasi dan Obyek penelitian ini akan dilaksanakan di Bello RW 2/RT 1, Kecamatan Maulafa, Kota Kupang

3.3. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian yakni :

- a. Peneliti mengajukan pertanyaan penelitian, dalam hal ini melakukan wawancara terhadap Orang Tua, Remaja-remaja pada usia akhir pengguna aplikasi tik-tok di Bello
- b. Peneliti melakukan pengamatan pada akun-akun Tik-Tok para remaja tersebut.
- c. Peneliti akan mengecek kembali keakuratan data yang diperoleh selama penelitian melalui wawancara dan observasi.
- d. Tahap pengumpulan data.

Penulis membina hubungan baik dengan informan, sehingga dengan pengumpulan data mendapatkan informasi yang terpercaya.

3.4. Satuan Kajian, Informan, dan Alasan Pemilihan Informan

Adapun satuan kajian, informan, dan alasan pemilihan informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.4.1. Satuan Kajian

Satuan kajian adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu oleh penulis untuk dipelajari,

kemudian ditarik kesimpulannya. Oleh karena itu yang menjadi satuan kajian dalam penelitian ini adalah Remaja akhir yang menetap di Bello, Kecamatan Maulafa, kota kupang.

3.4.2. Informan

Dua hal yang paling penting dalam penentuan informan terarah *Pertama*, Peneliti perlu menyeleksi siapa dan apa yang dipelajari, yaitu sumber-sumber yang akan banyak membantu menjawab pertanyaan penelitian dan cocok dengan tujuan penelitian, *Kedua*, Perlu memilih siapa dan apa yang tidak termasuk dalam penellitian.

Sebab penelitian Aplikasi Tiktok sebagai Ruang Aktulisasi Diri dari remaja-remaja pada akhir di Bello, yang dilakukan bersifat kualitatif maka informannya ditentukan sesuai dengan tujuan penelitian. Informan dilakukan terhadap sejumlah obyek yangdipilih berdasarkan pertimbangan penguasaan para informan terhadap data dan informasi. Informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah :

1.	Remaja Akhir (Usia 16-19)	=	6

Jumlah		=	6

3.4.3. Alasan Pemilihan Informan

Alasan Pemilihan Informan dalam penelitian adalah :

- Remaja Akhir

Alasan dipilihnya remaja sebagai informan dalam penelitian ini dikarenakan mereka sendiri sebagai obyek utama dalam penelitian ini

dan memiliki pengetahuan dan makna dari menggunakan aplikasi *Tiktok* sebagai bagian dari aktualisasi diri.

3.5. Jenis Data

Bagian ini menjelaskan tentang jenis data dalam penelitian kualitatif, jenis data menjelaskan tentang sumber perolehan data dalam penelitian.

3.5.1. Data Primer

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai. Data utama dalam penelitian ini dikumpulkan melalui hasil wawancara dan observasi langsung dengan Orang Tua, Remaja, di Bello, Kota Kupang.

3.5.2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari buku-buku ilmiah, majalah tabloid, catatan tertulis atau melalui *video/audio/tapes*, pengambilan foto atau film dan aplikasi TikTok (Moleong 2012:157). Maka data sekunder dari penelitian ini adalah data yang diperoleh dari buku-buku yang berkaitan dengan komunikasi nonverbal dari aplikasi Tik Tok.

3.6. Konstruk dan Indikator Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, unsur yang akan diteliti yaitu aplikasi tiktok sebagai ruang aktualisasi diri remaja yang akan diteliti oleh penulis pada remaja-remaja usia akhir di Bello.

Konstruk merupakan jenis konsep tertentu yang berada dalam tingkatan abstraksi yang lebih tinggi dari konsep dan diciptakan untuk tujuan teoritis tertentu. Konsep dihasilkan oleh ilmuwan secara sadar untuk kepentingan ilmiah. Konstruk dapat diartikan sebagai konsep yang telah dibatasi pengetiannya (unsur, ciri, dan sifatnya) sehingga dapat diamati dan diukur.

3.6.1. Konstruk Penelitian

Konstruk merupakan jenis konsep tertentu yang berada dalam tingkatan abstraksi yang lebih tinggi dari konsep dan diciptakan untuk tujuan teoritis tertentu. Dalam penelitian ini terdapat 3 konstruk penelitian berdasarkan kebutuhan aktualisasi diri yakni :

1. Kebutuhan mengembangkan potensi yang ada pada diri sendiri.

Kebutuhan ini merupakan sebuah proses yang dilakukan seseorang guna membentuk potensi, bakat, sikap, perilaku, dan kepribadian seseorang demi memenuhi kebutuhan aktualisasi diri agar dapat berkompetisi dan memiliki kualitas diri yang lebih baik.

2. Kebutuhan untuk meningkatkan kemampuan diri.

Kebutuhan ini merupakan upaya pembentukan kemampuan, kekuatan atau kecerdasan yang ada di dalam setiap individu, baik yang sifatnya sudah terwujud atau belum terwujud secara optimal. Kemampuan diri dapat berkembang melalui bakat yang sudah dibawa sejak lahir, dan dapat terus berkembang atau diasah melalui usaha dan kerja keras.

3. Kebutuhan untuk menjadi orang yang lebih baik.

Kebutuhan ini merupakan upaya untuk membentuk kepribadian seseorang agar menjadi lebih baik dan lebih semangat dalam menjalani hidupnya sehari-hari.

3.6.2. Indikator Penelitian

Indikator dalam penelitian ini adalah Aplikasi Tiktok sebagai ruang aktualisasi diri remaja. Remaja yang dimaksud yakni remaja yang sering menggunakan aplikasi Tiktok dalam keseharian mereka yang termasuk dalam proses pengaktualisasian diri mereka. Dalam proses pengaktualisasian diri

terdapat sebuah teori yang dikemukakan oleh Abraham Maslow yakni Teori Hierarki Kebutuhan. Disebut Hierarki karena memang manusia memenuhi kebutuhannya secara berjenjang dan dapat merangsang adanya pengaruh yang sangat besar pada kehidupan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari. Manusia akan berusaha memenuhi satu jenjang kebutuhan terlebih dahulu. Diantaranya dalam segi pengaktualisasian diri remaja yang sering menggunakan aplikasi tiktok ini, mereka akan berusaha untuk bisa mengingat dan mempraktekan gerakan-gerakan yang mereka pelajari dari konten-konten ditiktok yang kemudian dibikinlah sebuah konten yang nantinya mereka masukan atau upload pada akun tiktok mereka sendiri. Dan diantaranya ada yang merasa senang, bahagia, puas dimana mereka mendapatkan pujian dari orang lain.

3.7. Teknik Pengambilan Data

Dalam memperoleh data atau informasi yang jelas dilapangan, maka penulis menggunakan metode atau teknik sebagai berikut :

1. Observasi

Teknik observasi yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung dan tidak banyak melakukan kegiatan, melainkan hanya melihat dan mencatat apa yang berada di lokasi penelitian (Darus.2009:41). Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi pada akun-akun TikTok milik remaja yang diposting pada aplikasi TikTok.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam adalah cara mengumpulkan informasi secara langsung. Dimana penulis bertatap langsung dengan informan agar dapat memperoleh data secara lengkap dan mendalam (Darus, 2012:63). Wawancara

mendalam dilakukan pada Para remaja mengenai penggunaan aplikasi Tiktok sebagai ruang aktualisasi diri. Wawancara dilakukan melalui tatap muka secara langsung pada ruang dan waktu tertentu. Dalam proses wawancara informan diharapkan menjawab pertanyaan wawancara secara serius, jujur dan lengkap.

3.8. Teknik Analisis Data dan Interpretasi Data

3.8.1. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah secara deskriptif kualitatif. Artinya proses analisis data penelitian lebih menekankan pada individu atau kelompok tersebut secara utuh. Seluruh data yang diperoleh akan diedit dan selanjutnya dianalisis secara deskriptif. Berdasarkan teknik analisis ini semua data yang diperoleh akan dihimpun, diolah serta dianalisis untuk selanjutnya ditarik kesimpulan yang bersifat kualitatif. Kesimpulan tersebut akan dijelaskan untuk menghasilkan penjelasan secara utuh dan runtut yang bisa diterima oleh orang lain, khususnya masyarakat yang membaca.

Dalam analisis data, peneliti menggunakan tiga alur kegiatan, yakni reduksi data, penyajian data dan interpretasi data.

1. Reduksi Data

Data yang direduksi berupa hasil wawancara mendalam dengan tetap memperhatikan fokus kegiatan reduksi data yaitu tentang Aplikasi Tiktok Sebagai Ruang Aktualisasi Diri Remaja.

2. Penyajian Data

Merupakan proses penyusunan untuk menarik kesimpulan penelitian. Melalui penyajian ini, penulis akan memahami apa yang terjadi serta memberikan peluang bagi peneliti untuk mengerjakan suatu analisis berdasarkan pemahaman mengenai Aplikasi Tiktok Sebagai Ruang

Aktualisasi Diri Remaja. Setelah data dianalisis selanjutnya dilakukan penafsiran data (Moleong,2013:103). Pada dasarnya analisis data menggunakan metode analisis umpan balik (*feedback*). Setelah memperoleh hasil penelitian itu lalu mengkajikan dengan tinjauan pustaka dan penafsiran data dilapangan. Data yang ditafsirkan menjadi kategori yang bermakna dan dilengkapi dengan kajian masalah bagaimana Aplikasi Tiktok Sebagai Ruang Aktualisasi Diri Remaja secara deskriptif.

3. Verifikasi Data

Teknik verifikasi data yakni penulis atau peneliti akan memeriksa kembali dari data-data yang sudah terkumpul untuk mengetahui keabsahan datanya. Hal ini dilakukan agar data-data yang sudah terkumpul merupakan data-data yang lengkap, benar dan siap untuk dipertanggung jawabkan nantinya.

3.8.2. Interpretasi Data

Setelah data dianalisis, selanjutnya dilakukan penafsiran data. Pada dasarnya analisis data sukar dipisahkan dari interpretasi data (Moleong,2013:10). Panafsiran data menggunakan metode analisis umpan balik (*feedback*). Setelah memperoleh hasil penelitiannya, penulis menjelaskan informasi maksud dari hasil penelitian itu, untuk selanjutnya dikaji tinjauan pustaka dan penafsiran data dilapangan. Pada langkah selanjutnya akan ditafsirkan menjadi kategori bermakna, yang dilengkapi dengan kajian masalah tentang aplikasi tiktok sebagai ruang aktualisasi diri remaja.

3.9. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam melakukan pemeriksaan keabsahan data. Ada dua teknik yang digunakan, yakni kompetensi subjek riset dan *truthworthiness* yang lebih difokuskan pada *Authencity*.

1. Kompetensi Subjek Riset.

Artinya subjek dalam penelitian harus kredibel. Caranya dengan menguji jawaban-jawaban pertanyaan yang berkaitan dengan pengalaman subjek. Bagi yang tidak mempunyai pengalaman dan pengetahuan mengenai masalah riset penelitian yang dilakukan data dari subjek tersebut tidak kredibel (Kriyantono,2016:70). Dalam penelitian ini, subjek riset penelitian penulis adalah Remaja dan Orang tua di Bello, Kota Kupang. Oleh karena itu, data yang didapatkan dari subjek riset dalam penelitian ini kredibel, karena memiliki pengalaman secara langsung dan pengetahuan mengenai Aplikasi Tiktok Sebagai Ruang Aktualisasi Diri Remaja.

2. *Trustworthiness* yaitu menguji kebenaran dan kejujuran subjek dalam mengungkap realitas menurut apa yang diamati, dirasakan atau dibayangkan (Kriyantono, 2006:71). Dalam penelitian ini subjek yang diuji adalah Orang Tua dan Remaja dalam mengungkapkan apa yang dialami mereka secara jujur dan lengkap.

3. *Authencity* konstruksi personal yang diungkapkan beberapa makna Aplikasi Tiktok Sebagai Ruang Aktualisasi Diri remaja di Bello. Dalam prakteknya peneliti memberikan kesempatan kepada informan untuk bercerita mengenai apa yang dialaminya saat melakukan wawancara secara informal atau dalam suasana santai.